

Di Sela-sela Garis Yang Tak Tertulis

By

Alzahra Putri

Draft 1: 08/04/2022 +62 812 5261 1170 (Kintani)
Draft 2: 11/04/2022
Draft 3: 13/04/2022
Draft 4: 14/04/2022
Draft 5: 15/04/2022
Draft 6: 15/04/2022 (14:23)
Draft 7: 16/04/2022
Draft 8: 17/04/2022
Final Draft: 19/04/2022

1 INT/EXT. BLACK SCREEN

Cast: MONI, OZI

Terdengar suara rintikan air.

MONI (V.O)
Aku tahu kita berbeda... tetapi...
bisakah kita bersama hingga akhir
hidup nanti?

OZI (V.O)
Aku juga berharap hal yang sama

FADE IN

2 INT. DI SEBUAH GEDUNG - DAY

Cast: MONI, OZI, extras

Rintikan air terlihat di pojok ruangan kanan atas. Di sebuah gedung antah berantah terdapat manusia-manusia yang mengenakan pakaian serba putih sedang mengantri di masing-masing pintu yang tersedia. Mereka mengantri berdiri berjejer. Satu persatu orang yang berdiri di depan pintu pun menghilang. Ketika manusia melewati pintu tersebut akan ada sebuah cahaya yang berkelip dari dalam pintu.

Gilirannya tiba, dua insan ini maju mendekati pintunya masing-masing di barisan yang bersebelahan. Sebelum mereka masuk ke pintu, mereka saling menatap dan tersenyum. Si laki-laki menganggukkan kepalanya, diikuti si perempuan. Hingga pada akhirnya, mereka menghilang di depan pintu masing-masing.

Ketika suasana hening, suatu kejadian tak terduga terjadi. Seorang laki-laki menarik paksa tangan perempuan dan memintanya untuk pergi ke pintu yang sama namun perempuan itu menolak sambil menarik diri dari laki-laki tersebut. Ketika suasana makin ricuh,

PEREMPUAN
(lemas)
Aku tidak bisa pergi bersamamu

LAKI-LAKI
(memegang tangan perempuan)
Kenapa? Apa yang membuat kita tak
bisa bersama?

Perempuan itu tidak menjawab melainkan menoleh ke arah pintu yang berbeda dengan milik laki-laki itu.

(CONTINUED)

LAKI-LAKI

(beat)

Kumohon, Algea

PEREMPUAN

(sambil melepaskan pegangan
laki-laki)

Maaf

Perempuan itu berlari ke pintu, sebelum melangkah perempuan itu menoleh dan menatap laki-laki yang kini menundukkan kepalanya sambil menangis, perempuan itu perlahan memalingkan wajahnya dan melangkah kakinya melewati pintu itu.

OZI yang berbaris di barisan yang sama dengan laki-laki tersebut nampak tertarik terhadap kejadian yang baru saja terjadi di depannya. Sama halnya dengan MONI yang walaupun ia berbaris di barisan yang berbeda dengan perempuan tersebut namun ia ikut memperhatikan adegan demi adegan.

Ozi menolehkan kepalanya ke kanan, ketika barisan di sebelahnya mulai maju, ia malah mendapati wajah Moni yang ternyata juga memperhatikan Ozi. Canggung. Baik Ozi dan Moni memalingkan wajahnya malu.

Ozi menolehkan kepalanya ke arah Moni. Ozi memberikan kode kepada Moni, menawari untuk pergi dari sana. Ozi keluar terlebih dahulu. Moni terlihat ragu untuk ikut keluar atau tidak, namun ia memutuskan untuk tetap pergi keluar menyusul Ozi. Ozi dan Moni sama-sama berjalan menjauhi kerumunan manusia lainnya.

CUT TO

3

EXT. DANAU- DAY

Ozi dan Moni bersenang-senang di pinggir danau. Mereka mengobrol sambil sesekali tertawa. Mereka berlari-lari di pinggir danau. Ketika Moni ingin mengejar Ozi, Moni hampir terjatuh namun Ozi berhasil menangkapnya terlebih dahulu.

Ozi dan Moni rebahan di hamparan rumput di pinggir danau. Suasana hening dan canggung.

MONI

(menatap Ozi)

Apakah kita boleh melakukan ini?

OZI

Tentu tidak. Namun... bila
kesempatan ini di sia-siakan,

(MORE)

(CONTINUED)

OZI (cont'd)
mungkin aku akan menyesal seumur
hidupku

MONI
Kenapa?

OZI
(menatap Moni)
Aku merasa... ada sesuatu yang
menarikku ketika pertama kali
melihat perempuan secantikmu

Ozi bangun dari rebahnya diikuti Moni.

OZI
Ozi
(mengulurkan tangannya untuk
berjabat tangan)
sofrozine

MONI
Nama yang indah

OZI
Bagaimana denganmu?

MONI
(membalas jabat tangan Ozi)
Moni, harmonia

OZI
Baru kali ini aku percaya kalau
garam di laut, asam di gunung
bertemu dalam belanga juga

MONI
Apakah itu memiliki arti yang baik?

OZI
(membisikkan di telinga Moni)
Ya, artinya engkau cantik

Moni memalingkan wajahnya, malu.

Ozi memegang sebuah bunga kecil di tangannya. Ozi
mengeluarkan bunga yang ia simpan.

MONI
Apa yang kau bawa itu?

Ozi tidak menjawab. Tangan Ozi memasang bunga di selip
telinga Moni.

(CONTINUED)

OZI
(sambil melepaskan bunga itu
kembali)
Ternyata bunga ini tak seindah itu
jika disandingkan dengan wajahmu

Moni menatap wajah Ozi dalam-dalam. Senyum Moni tergambar jelas di wajahnya.

Ozi berdiri dan mengulurkan tangannya ke arah Moni, mengajaknya untuk ikut berdiri. Mata Moni tertuju pada gelang yang dikenakan Ozi.

Ozi menarik tangan Moni untuk pergi dari sana. Raut wajah Moni yang awalnya bahagia, perlahan berubah menjadi sendu.

CUT TO

4 EXT. TAMAN - DAY

Cast OZI, MONI

Ozi mengukir setengah bentuk hati di pohon dan Moni ikut menggambar setengahnya, namun Moni menggambarkan setengah hatinya seperti tanda tanya. Di batang pohon terdapat figura kayu yang berisikan penggalan ayat dari beberapa agama yang di percaya.

Di tengah taman yang luas terdapat sebuah pohon besar dengan 6 bangku yang mengitarinya.

Baik Ozi maupun Moni tidak ada yang membuka mulut, mereka menikmati angin sejuk dengan memejamkan mata. Moni menyenderkan kepalanya ke bahu Ozi.

MONI
Meskipun kita belum menemukan
kebahagiaan, namun kebersamaan ini
layak kita nikmati

OZI
Kebahagiaan apa kau harapkan?

MONI
Berada di dunia, di mana kita
dianggap sama
(beat)
Saat di dunia nanti, apakah kita
akan bersama seperti sekarang ini?

(CONTINUED)

OZI
Kenapa kau berbicara seperti itu?
Sudah pasti kita akan bersama

Moni menghela napas.

OZI
(memegang tangan Moni)
Apa yang kau khawatirkan?
(beat)
Tak bisakah kau berhenti memikirkan
hal yang tak seharusnya kau
pikirkan?

Moni tidak menjawab melainkan ia menyentuh gelang yang dikenakan Ozi. Gelang yang dikenakan Ozi bersimbolkan angka-angka romawi. Begitu juga dengan gelang yang dikenakan Moni sama persis dengan Ozi.

MONI
Kita tahu, aku dan kamu berada di
jalan yang berujung luka

Moni tak sanggup untuk menatap Ozi, sehingga ia mengalihkan pandangannya ke depan. Sedangkan Ozi menatap Moni dari samping.

Suasana hening, jeda cukup lama.

MONI
(menoleh ke arah Ozi)
Mari kita saling mengenal ketika
bertemu di dunia nanti

OZI
Aku pasti akan segera mengenalmu

Perlahan Moni mendekatkan bibirnya ke bibir Ozi.

OZI (V.O)
Aku mencintaimu, Harmonia

MONI (V.O)
Aku mencintaimu, Sofrozone

CUT TO

5 INT. SANGKAR BURUNG - DAY

Perumpaan dua burung di dalam satu sangkar.

CUT TO

6 EXT. TAMAN - DAY

Cast: OZI, MONI

Terlihat pohon besar di taman tertiup angin sangat tenang dan sepi. Dua buah tali tergantung di pohon. Angin sejuk membawanya mengikuti irama.

OZI (V.O)

Apa yang kau rasakan saat ini?

MONI (V.O)

Aku tak tahu harus berkata apa ketika aku merasa bahagia

OZI (V.O)

Apakah kau bahagia?

MONI (V.O)

Mungkin

Menunjukkan seisi taman.

MONI (V.O)

Di kehidupan selanjutnya, aku berharap kita bisa bersama tanpa adanya perbedaan yang menghalangi kita

OZI (V.O)

Aku rela direinkarnasi menjadi makhluk paling hina sekalipun demi bisa bersamamu

Bunga yang sama seperti bunga yang diselipkan di telinga Moni terlihat terseret terbawa angin dan mendarat di dekat pohon besar.

MONI (V.O)

Sampai jumpa di kehidupan selanjutnya, cintaku Sofrozine

OZI (V.O)

Sampai bertemu setelah reinkarnasi, cintaku Harmonia

DIP TO BLACK

7

EXT. TAMAN - DAY

Terpampang sebuah pohon yang berada di tengah lapang luas.

CREDITS.

CUT TO BLACK.

END.